

# BAB I. PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) adalah komoditi perkebunan yang berperan penting dalam meningkatkan devisa negara melalui ekspor dan menggerakkan ekonomi daerah, khususnya di wilayah pedesaan. Dua produk utama yang dihasilkan dari kelapa sawit adalah *Crude Palm Oil* (CPO) dan *Palm Kernel Oil* (PKO). Melihat potensi besar minyak kelapa sawit di pasar minyak dunia, pemerintah Indonesia terus mendorong pengembangan perkebunan kelapa sawit di berbagai daerah. Kelapa sawit memang memiliki produktivitas yang tinggi, mampu menghasilkan hingga 6 ton minyak nabati per hektar dengan tingkat ekstraksi mencapai 21%. Angka ini menunjukkan bahwa kelapa sawit merupakan tanaman yang sangat efisien dalam menghasilkan minyak nabati. (Maruli, 2012).

Menurut data dari Badan Pusat Statistik Sumatera Barat pada tahun 2016, hanya sebagian dari wilayah administratif di Provinsi Sumatera Barat yang mengembangkan perkebunan kelapa sawit. Dari total 19 Kabupaten/Kota, tercatat 13 daerah yang terlibat dalam budidaya tanaman ini, terdiri dari 10 kabupaten dan 3 kota. Produksi kelapa sawit di Sumatera Barat menunjukkan tren yang fluktuatif selama periode 2011-2014. Tercatat produksi sebesar 354.445-450.941 ton. Kabupaten yang menjadi penyumbang terbesar produksi kelapa sawit pada tahun 2015 adalah Kabupaten Pasaman Barat dengan 246.992 ton dan Kabupaten Dharmasraya dengan 78.242 ton.

Industri kelapa sawit di Kabupaten Dharmasraya terus berkembang, meliputi perkebunan milik rakyat dan perusahaan swasta besar. PT. Sumber Andalas Kencana adalah salah satu perusahaan swasta di daerah ini. Namun, PT. SAK menghadapi masalah berupa serangan hama ulat yang memakan daun kelapa sawit. Serangan ini sangat merugikan tanaman sawit yang dapat menurunkan hasil produksi tanaman kelapa sawit. Jenis yang sering menyerang tanaman kelapa sawit ada dua jenis yaitu ulat ulat api dan ulat kantong. Ulat api bisa memakan hampir seluruh daun, menyisakan hanya tulang daun. Daun yang diserang kemudian mengering seperti terbakar, kerusakan akibat ulat kantong bisa

mencapai 46,6% dari total daun. Serangan kedua jenis ulat ini berdampak besar pada tanaman dan hasil panen kelapa sawit, yang tentu saja merugikan secara ekonomi bagi perusahaan (Arsi *et al.*, 2022).

Saat ini, cara utama untuk mengendalikan hama ulat pemakan daun kelapa sawit (UPDKS) adalah dengan memanfaatkan musuh alami atau predator hama tersebut. Serangga predator adalah makhluk hidup yang membunuh dan memakan mangsa mereka, baik sebagian atau seluruhnya (Price *et al.*, 2011). Penting untuk mengetahui keberagaman serangga predator dalam suatu ekosistem, terutama untuk mengendalikan populasi hama secara alami. Semakin beragam jenis predator yang ada, semakin efektif mereka dalam mengurangi kerusakan tanaman akibat serangan hama (Furlong, 2010).

Sangat penting bagi petani kelapa sawit untuk mengetahui jumlah hama ulat pemakan daun kelapa sawit (UPDKS) dan serangga predatornya di perkebunan. Informasi ini membantu petani memahami potensi kerugian dan dampak serangan hama terhadap tanaman kelapa sawit. Selain itu, pengetahuan ini juga memungkinkan petani untuk mengambil tindakan pencegahan terhadap serangan ulat pemakan daun kelapa sawit dan mengenali jenis-jenis predator alami yang dapat membantu mengendalikan hama tersebut.

Kelimpahan populasi hama ulat pemakan daun kelapa sawit dan serangga predator pada perkebunan kelapa sawit sangat penting untuk diketahui agar para petani dapat mengetahui kerugian serta dampak yang ditimbulkan terhadap tanaman kelapa sawit dan juga agar para petani dapat menanggulangi serangan hama ulat pemakan daun kelapa sawit serta mengetahui jenis predator dari hama tersebut. Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Komunitas Serangga Predator pada Tajuk Tanaman Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) di PT. Sumbar Andalas Kencana (SAK) Kabupaten Dharmasraya”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Apa saja komunitas serangga predator pada tajuk tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) di PT. Sumbar Andalas Kencana Kabupaten Dharmasraya?

### C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui komunitas serangga predator pada tajuk tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) di PT. Sumbar Andalas Kencana Kabupaten Dharmasraya.

### D. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi dunia pendidikan khususnya dibidang pertanian tentang pentingnya pengendalian hama ulat pemakan daun kelapa sawit dengan memanfaatkan predator atau musuh alami.

